

Implementasi Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Thio Apri Yanda¹, Al ikhlas²
*thioapriyanda4@gmail.com*¹, *alikhlas@fis.unp.ac.id*²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 05 Agustus 2022

Revised, 21 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

Keywords:

Implementation,

Congregational Prayer,

Student Morals

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of congregational prayer and the morals that students appear after praying together. This research uses a qualitative research method with a descriptive research type. Researchers used data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. source of data taken through purposive sampling technique with informants namely principals, teachers, and students. data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study, it was found that first, the principal had facilitated and supervised the implementation of congregational prayers in schools. Second, PAI teachers have taught theory and practice regarding the implementation of congregational prayers and supervised their implementation. Third, for understanding the congregational prayer material, there are some who already understand and some who do not.

Corresponding Author: Thio Apri Yanda, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *thioapriyanda4@gmail.com*, Phone Number Author:



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, negara dan negara bagian (Rachman, 2005; Zakaria, 2016; Husein, dkk, 2018). Untuk mendapatkan kekuatan akhlak yang mendalam, maka hal ini tidak dapat dipisahkan dari sekolah Islam yang ketat, dimana pendidikan Islam yang ketat adalah latihan yang sadar dan terencana dalam merencanakan siswa untuk memahami, memahami, memuaskan kepercayaan diri, ketakutan, dan memiliki orang yang terhormat dalam berlatih Islam, pelajaran dari sumber fundamental: Al-Qur'an dan Hadits, melalui arahan, pengajaran, persiapan,

dan pemanfaatan keterlibatan (Zuhairini, 1983; Rozi, 2013). Islam memerintahkan umatnya untuk melaksanakan sholat. hal ini dimaknai dalam ungkapan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah atau rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk" (QS. Al-Baqarah: 43).

Sholat yang terbaik adalah sholat yang dilaksanakan secara berjamaah. Sebagaimana dalam hadist yang berbunyi:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat* (HR. Bukhori Muslim).

Sholat dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana ayat Al Quran yang berbunyi:

أُتِلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِنَسْءِ الصَّلَاةِ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Kata keji dan munkar biasanya sangat berkaitan dengan Akhlak. Secara etimologis, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, jenis jamak dari khulq yang berarti akhlak, budi pekerti, tingkah laku atau budi pekerti (Ilyas, 2007; Pasaribu, 2018). Dalam Lisan al-'Bedouin, pentingnya kualitas Akhlak adalah cara berperilaku menjadi kecenderungan individu, dan kecenderungan atau karakter terus dimanifestasikan dalam kegiatannya jelas (Abdurrahman, 2016). Dalam Islam, kualitas Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu Akhlak agung yang spesifik (karimah, misalnya berkata jujur, lurus, berterus terang, menjaga komitmen, dan Akhlak yang buruk atau buruk (Akhlak mazmumah), seperti tidak setia, berbohong, melanggar (Yunus, 1984). Sehingga apabila seseorang melakukan shalat berjamaah dengan benar dan tepat sesuai petunjuk Nabi, maka akan berdampak baik pada Akhlak yang dia amalkan secara rutin, baik itu Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap dirinya sendiri maupun Akhlak kepada orang lain, ini adalah hal yang akan dilakukan seseorang jika dia membuat petisi jemaat. sebagai kebutuhan hidup, yaitu kAkhlak akhlak terpuji berubah menjadi produk dari permohonan jamaah yang dia lakukan.

Berdasarkan hasil obersvasi dan wawancara peneliti di SMP Swasta Islam Terpadu Tahfizh Adzikra dalam hal sholat didapatkan bahwa Sebagian siswa belum mampu mengikuti gerakan imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, Peserta didik belum memahami pentingnya shalat berjama'ah, Peserta didik belum tertib dan teratur dalam melaksanakan shalat berjamaah sesuai sunnah, dan Peserta didik belum mampu melafazkan bacaan shalat dengan benar. Sedangkan dalam hal Akhlak

berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan didapatkan bahwa Masih ada siswa yang kurang sopan santun dalam kepribadian diri mereka, Sebagian siswa masih belum bisa mengendalikan dirinya sendiri, Diantara banyak siswa sebagian masih ada yang belum menaati peraturan sekolah, dan terjadinya Penyimpangan (seperti bullying, pemalakan, bolos, tawuran dan hal-hal penyimpangan lainnya). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul: "Implementasi Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Dalam Rangka Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Swasta Islam Terpadu Tahfizh Adzikra Rimbo Kaluang Padang"

2. Tinjauan Pustaka

Implementasi atau eksekusi adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu pengaturan yang telah disusun secara hati-hati dan mendalam. Pelaksanaan biasanya selesai setelah penataan dianggap bagus. Menurut Nurdin Usman, eksekusi diarahkan pada latihan-latihan, kegiatan, kegiatan atau adanya suatu sistem kerangka kerja, eksekusi bukanlah sekedar suatu gerakan, melainkan suatu tindakan yang tersusun dan untuk mencaPendidikan Agama Islam tujuan dari tindakan tersebut (Nurdin, 2002). Sedangkan Sholat Berjamaah merupakan Secara etimologis, memohon kepada Tuhan berasal dari bahasa Arab *alla* yang berarti memohon. Pemahaman ini seperti penilaian Wadah Imam Ahmad Husain As-Syahir dalam kitab *Fathul Qorib* yang mengandung makna memohon kepada Tuhan adalah memohon (Jasa Agama Republik Indonesia, 2010). Sementara itu, sesuai ungkapan syara', memohon kepada Allah adalah cinta yang diwujudkan dalam beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan ditutup dengan kabar gembira (Abdul, 2013). Rukun shalat yaitu Harapan, Takbiratul Ihram, Tetap dalam doa fardlu, Membaca Surah al-Fatihah pada setiap rakaat, Ruku "Bangun dari ruku" dan berdiri tegak dan tuma'ninah, Sujud dengan wajah (alis dan hidung), bagian tengah tangan, lutut dan penutup telapak kaki, Duduk akhirnya dengan membaca tahiyat/tasyahud, Memahami kabar gembira (Hasan, 2000).

Tata cara sholat berjamaah yaitu *pertama*, dalam sholat berjamaah posisi imam, berada di depan makmum, Shaf tertutup dan disamakan. Dan juga kolom pertama ditempati laki, kemudian anak-anak, dan terakhir perempuan. *Kedua*, semua gerakan sholat harus mengikuti imam. *Ketiga*, jika sang makmum masuk dan ia sholat samPendidikan Agama Islam gerakan rukuk maka gerakan dihitung satu rakaat. Sebaliknya jika melebihi waktu rukuk misalnya l'tidal, sujud, dan gerakan selanjutnya. Maka tidak dihitung satu rakaat. *Keempat*, dalam sholat maupun doa berjamaah, bacaan dibaca khusyuk dan menggunakan bahasa arab (Ayat al quran). *Kelima*, jika imam salah membaca, maka hendaklah laki laki mengucapkan "subhanallah" dan perempuan menepuk tangannya (Zakiah, 1995).

Akhlak menurut Ibrahim Anis adalah karakteristik yang ditanamkan dalam semangat yang dengannya berbagai kegiatan, positif atau negatif, dibawa ke dunia tanpa memerlukan pemikiran dan pemikiran (Nata, 2013). Sedangkan menurut Ahmad Amin, Akhlak adalah pola perilaku yang agung dan negatif (Abdullah, 2007). Ruang Lingkup Akhlak meliputi, *pertama*, kualitas mendalam terhormat bagi tuhan. Di antara akhlak mulia kepada Allah swt adalah sebagai berikut: tunduk pada prinsip-prinsip-Nya, puas dengan pengaturan-Nya, terus-menerus meminta maaf, terus berusaha mencari keridhaan-Nya, terus mengingat-Nya, terus memohon kepada-Nya,

dan bertawakal kepada-Nya (Jadilah itu, 2010). *Kedua*, Orang yang terhormat bagi para sahabat. Akhlak untuk sahabat adalah sebagai berikut: Selamat datang kAkhlak Anda bertemu, saling mengingatkan kepada Allah, Permohonan Tuhan satu sama lain, memperkuat keyakinan, Perdagangkan pemikiran dan pertimbangan yang bermanfaat, Bersaing dengan nama besar dan lain-lain. *Ketiga*, Akhlak mulia kepada tetangga. Akhlak bertetangga adalah sebagai berikut: Melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi tetangga tidak hanya terbatas pada individu dari berbagai rumah, tetangga dapat berupa tempat tinggal teman serumah, rekan kerja, dan lain-lain. Berkenalan dengan tetangga saat pindah ke tempat lain atau saat tetangga lain pindah ke tempat kita. Secara konsisten menawarkan pertimbangan dan penawaran. Mengunjungi kAkhlak seseorang musnah. *Keempat*, Akhlak terhormat dalam hubungan antar gender. Adapun akhlak antar gender yaitu menurunkan cara pandang terhadap jenis kelamin, tidak berhubungan jenis kelamin dengan yang bukan mahram.

Metode pembinaan akhlak dalam peningkatan Akhlak anak-anak adalah sebagai berikut: *Pertama*, Mendorong Akhlak anak muda melalui mendapatkannya. Pemahaman ini diakhiri dengan mendidik tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam pasal tersebut, misalnya memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki Akhlak yang luhur terhadap semua individu. Cara pemahaman yang paling umum harus berjalan terus-menerus samPendidikan Agama Islam diterima bahwa penerima pesan benar-benar memiliki keyakinan pada artikel etis yang ditunjuk. *Kedua*, Menumbuhkan Akhlak anak melalui penyesuaian diri. Jadi penyesuaian ini dilakukan agar anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat tanpa diminta oleh orang lain. Penyesuaian mengisi sebagai tempelan antara aktivitas kualitas mendalam dan diri sendiri (Nasirudin, 2015). *Ketiga*, Menumbuhkan Akhlak anak melalui keteladanan sejati. Melalui keteladanan, Akhlak yang baik tidak dibentuk oleh keteladanan, pedoman dan larangan, karena kepribadian semangat untuk berprestasi tidak cukup hanya seorang pendidik yang mengatakan lakukan ini dan jangan lakukan itu. Menanamkan kebiasaan besar membutuhkan pelatihan yang panjang dan harus ada metodologi yang ekonomis. Sekolah tidak akan menemukan kesuksesan yang sebenarnya namun dibarengi dengan pemberian model yang baik dan tulus (Nata, 2013).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMP Swasta Islam Terpadu Tahfizh Adzikra. Sumber data pada penelitian ini terbagi 2 yaitu Informan primer yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru PAI, dan 6 orang siswa dan siswi. Dan Informan sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dari SMP Swasta Islam Terpadu Tahfizh Adzikra yaitu buku, foto dan rekaman suara. Intrumen penelitian pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014) Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu *pertama*, Analisa data sebelum dilapangan. *kedua*, Analisa data selama dilapangan peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah mereduksi data, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam

mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada. Teknik Keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Informan selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2022 yaitu sebagai berikut: *"Memang secara hukum syariah dia tidak wajib tapi sunah tapi itu untuk pembiasaan karna waktu sunah ia punya pahala yang sangat besar maka kita juga sangat menganjurkan shalat berjamaah dilingkungan sekolah ini khususnya shalat berjamaah dzuhur dan ashar"*. Bapak Fajril Huda, S.Ag juga menuturkan bahwa sholat berjamaah di sekolah merupakan salah satu program dari guru PAI yang disetujui pihak sekolah. Sehingga pihak sekolah menganjurkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah atau masjid sekitar sekolah. Dan juga terkait sholat zuhur dan ashar di sekolah, pihak sekolah sudah menunjang fasilitas yang dibutuhkan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama bapak Fajril Huda, S.Ag sebagai berikut: *"Pihak sekolah sendiri sudah menyediakan fasilitas bagi siswa berupa musholla yang mana didalamnya sudah tersedia berupa tikar, mukena, kain sarung, Al-Qur'an dan buku buku bermanfaat serta sound system namun beberapa fasilitas penunjang pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa tersebut masih mengalami kekurangan seperti musholla yang kurang memadai untuk menampung keseluruhan siswa, tikar shalat, mukena, kain sarung serta Al-Qur'an yang masih terbatas bagi siswa dalam penunjang pelaksanaan shalat berjamaah tersebut adapun solusi dari pihak sekolah yang sudah di upaya kan yaitu menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk membawa perlengkapan alat shalat dari rumah sekaligus pihak sekolah juga mencari donatur untuk melengkapi kekurangan kekurangan dari fasilitas yang sudah ada ataupun yang belum"*.

Terlepas dari keharusan dalam melaksanakan shalat berjamaah dilingkungan sekolah dan fasilitas yang sudah disediakan, pihak sekolah juga memiliki teknis pengawasan dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan seluruh anggota sekolah yakni : *"Di awali menjelang sebelum waktu shalat masuk pihak sekolah menginstruksikan kepada seluruh anggota yang ada di lingkungan sekolah terkhusus nya siswa agar dapat bersiap siap untuk menuju ke mushola guna untuk melaksanakan shalat berjamaah, yang mana sebelum itu sudah ada piket tugas masing masing yang sudah didatakan seperti piket tugas siapa yang mengaji, mengumandangkan adzan, membaca buku cerita serta mengumandangkan ikhomah. Di awali selesainya adzan berkumandang maka para siswa segera melaksanakan shalat sunat 2 rakaat setelah itu dilanjutkan mendengarkan kisah kisah dari orang orang soleh terdahulu guna untuk menambah ilmu agama ataupun khazanah serta untuk membiasakan kebiasaan membaca yang mana itu dilakukan oleh setiap siswa setiap harinya setelah itu barulah iqomah dikumandangkan selanjutnya shalat berjamaah yang dipimpin oleh guru jika tidak ada akan digantikan oleh kelas 9 untuk melaksanakan shalat berjamaah dzuhur sebagai imam, terakhir setelah shalat barulah berdzikir dan berdoa bersama sama"*.

Pelaksanaan shalat berjamaah pastinya tidak terlepas dari pengawalan dan pengawasan pihak sekolah. tingkat pengawasan itu sudah diterapkan oleh pihak sekolah sendiri baik dari pimpinan sekolah maupun para guru sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah bapak Fajril Huda, S.Ag. sebagai berikut: *"Untuk*

pengawalan dan pengawasan shalat berjamaah bagi siswa di SMP IT Tahfizh Adzikra ini pada dasarnya sudah dilakukan secara baik namun pengawalan dan pengawasan itu tidak selalu dilakukan oleh pihak guru terkadang saya ikut andil dalam pengawasan tersebut karena pihak guru terkadang tidak ikut andil jika ada keadaan tertentu maka dari itu saya sebagai pimpinanlah yang melakukan hal tersebut diruang lingkup sekolah adapun siswa yang shalat berjamaah di masjid sekitar sekolah belum adanya pengawalan dan pengawasan dari pihak sekolah di masjid tersebut hal ini terjadi karena keterbatasan cakupan mushola untuk mencangkup seluruh siswa". Dari penjelasan di atas yang diuraikan oleh bapak Fajril Huda, S.Ag. selaku kepala sekolah mengenai partisipasi atau keterlibatan pihak sekolah dalam mengawal dan mengawas pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa secara umum.

Pada dasarnya sudah berjalan secara baik namun pengawalan dan pengawasan tersebut belum terlaksana secara maksimal secara kontiniu atau setiap harinya apa lagi pengawalan pengawasan bagi siswa yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekitaran sekolah hal inilah yang nantinya akan dibenahi secara signifikan oleh pihak sekolah.

Selain kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai guru PAI. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Bapak M. Marwan Hadid, S.Pd pada hari rabu tanggal 8 juni 2022 terkait mengajarkan teori dan praktek yaitu sebagai berikut: *"Di kurikulum sekolah kami tentu ada untuk materi pembelajaran tata cara melakukan sholat jadi sebelum mata pelajaran ini di pelajari lebih dalam maka saya selaku guru PAI membekali para siswa dan siswi terlebih dahulu mengenai shalat itu sendiri baik dari segi pengertian pemahaman apa itu shalat, rukun shalat, syarat sah shalat, bacaan doa didalam shalat samPendidikan Agama Islam kepada mengajari dan mencontohkan tata cara pelaksanaan sholat itu sendiri, hal itu yang kami mantapkan di awal awal pembelajaran karna untuk apa gunanya ilmu agama nya paham tapi untuk tata cara nya belum paham".*

Pembelajaran tentang sholat berjamaah untuk siswa yang diberikan oleh guru PAI itu sudah terlaksana secara baik mulai dari mengajarkan tentang pemahaman, rukun dan hukum shalat samPendidikan Agama Islam kepada bacaan doa didalam sholat sekaligus mencontohkan gerakan demi gerakan dalam sholat sudah di berikan oleh guru PAI kepada siswa dari awal samPendidikan Agama Islam akhir. Disamping memberikan pemahaman tentang shalat berjamaah itu sendiri, guru PAI juga ikut andil dalam pengawalan dan pengawasan terkait kegiatan shalat berjamaah di lingkungan sekolah, seperti yang di katakan oleh guru PAI yaitu: *"Pada saat pengawalan dan pengawasan shalat berjamaah siswa saya selaku guru PAI juga terlibat dalam kegiatan ini namun tidak rutin setiap hari dikarenakan saya hanya melakukan pengawalan dan pengawasan itu kAkhlik ada jam pelajaran di hari tersebut"*

Pernyataan di atas jelas menyamPendidikan Agama Islamkan bahwa adanya kepedulian guru PAI dalam pengawalan dan pengawasan shalat berjamaah siswa. KAKhlik pengawasan shalat berjamaah siswa itu berlangsung guru PAI mengatakan bahwa adanya beberapa kesalahan kesalahan baik dari segi gerakan maupun dari segi bacaan pada shalat siswa seperti yang disampaikan guru PAI di bawah ini: *"Dari yang saya lihat, pertama sebagian siswa masih ada yang tidak khusu' seperti terkadang masih ada yang menyenggol temannya, menginjak kaki temannya, adapaun gerakan yang tidak sesuai, contohnya ada yang masih bungkuknya tidak baik dan benar*

kemudian pada sujudnya kadang tangannya juga tidak sesuai, kalau dari segi bacaan yang saya periksa diluar dari kegiatan shalat berjamaah terdapat beberapa siswa yang bacaannya belum baik dan benar". Setiap semesternya guru PAI mengevaluasi pelaksanaan shalat berjamaah siswa yang mana guru PAI juga akan memberikan bentuk apresiasi dan sanksi kepada siswa yang rajin melakukan shalat berjamaah disekolah sebagaimana yang dinyatakan oleh guru PAI yaitu: *"Untuk perihal hadiah dan hukuman pada siswa terkait pelaksanaan shalat berjamaah disekolah, kami memberikan sanksi berupa pengurangan nilai akhlak kepada siswa yang tidak mengikuti program pelaksanaan shalat berjamaah secara baik dan benar sedangkan siswa yang berkontribusi dengan baik dalam pelaksanaan shalat berjamaah kami memberikan hadiah berupa penambahan nilai pada siswa tersebut namun untuk apresiasi dalam bentuk barang kami belum ada"*

Pengaplikasian dari shalat berjamaah bagi siswa itu terlihat dari kesehariannya di ruang lingkup sekolah, ada yang berperilaku baik maupun buruk, disini guru PAI menjelaskan kepada peneliti bahwasanya perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa pada saat waktu pembelajaran maupun tidak sebagai berikut: *"Untuk penyimpangan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa mungkin seperti terlambat sekolah, tidak menaati peraturan kerapian, berkelahi, usil, bullying samPendidikan Agama Islam bermain domino serta merokok di warung warung sekitar sekolah yang mana informasi itu didapatkan dari laporan warga sekitar sekolah adapun solusi yang pihak sekolah berikan yaitu berupa teguran, nasehat, sanksi samPendidikan Agama Islam melaporkan kepada orang tua siswa agar pihak sekolah dan orang tua ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik".* Seperti yang disamPendidikan Agama Islamkan oleh guru dalam pendapatnya diatas bahwasanya kita dapat menyimpulkan masih terdapat siswa yang masih melakukan penyimpangan penyimpangan didalam sekolah yang mana hal tersebut mungkin terkait dengan kurangnya efektifitas dari penaplikasian dari shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah tersebut.

Salah satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan shalat berjamaah ialah adanya perubahan dari diri pribadi yang dimunculkan oleh siswa dalam bentuk akhlak yang baik kepada diri sendiri, teman maupun guru yang ada dilingkungan sekolah tersebut, inilah pernyataan guru PAI terkait tentang perubahan perubahan dari segi akhlak yang di munculkan oleh siswa setelah ia selesai melaksanakan shalat berjamaah dalam kurun waktu satu semester belakangan ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak M.Marwan Hadid. S.Pd sebagai berikur: *"Secara umum untuk perubahan mungkin tidak semua karna masih ada siswa yang bermain main atau meribut kAkhlak shalat berjamaah, mungkin memang dari hati nurani siswa itu yang belum tergerakkan, seperti tidak ada perubahan. Dimana masih bermain main kAkhlak shalat berjamaah".* Terkait dari pernyataan yang guru PAI sampaikan bahwasanya perubahan pada akhlak siswa ada namun tidak semuanya hanya beberapa, maka dari itu kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah tersebut mempunyai efektifitas walaupun tidak keseluruhannya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 10 Juni 2022 kepada 6 orang siswa dan siswi terkait pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah. Pada informan 1, 2, dan 3 pertanyaan yang kami ajukan adalah "pemahaman apa yang ananda ketahui tentang sholat berjamaah?". Informan 1 yang bernama Reihan Reinaldi mengatakan bahwa *"Shalat yang dilakukan secara bersama sama yang mana minimal*

pelaksanaannya 2 orang terdiri dari 1 imam dan 1 makmum dan untuk pahalanya itu lebih besar 27 derajat dibanding shalat sendiri. Jikalau imam lupa rakaat shalat katakan Allahu Akbar sedangkan apabila imam lupa bacaan ayat nya makmum membantu membaca ayat yang sama”.

Pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh informan 2 yang bernama Muhammad Syahid Fatullah yang mengatakan *“Shalat yang dilakukakan secara bersama sama yang mana minimal pelaksanaannya 2 orang terdiri dari 1 imam dan 1 makmum untuk gerakannya tidak boleh mendahului imam dan untuk pahalanya itu lebih besar 27 derajat dibanding shalat sendiri. Jikalau imam lupa rakaat shalat makmum menyarankan kepada imam untuk mengulang shalat berjamaahnya sedangkan apabila imam lupa bacaan maka makmum menunjukkan yang benar pada ayat yang sama”.* Selain jawaban dari kedua informan tersebut, Informan 3 yang bernama Muhammad Fatih juga mengungkapkan bahwa *“Shalat berjamaah yaitu shalat bersama yang terdiri dari imam dan makmum, shalat berjamaah itu sifatnya sunnah tapi sunnahnya agak diberatkan. Shalat berjamaah minimal memiliki 1 imam dan makmum yang mana posisi makmum agak dibelakang sebelah kanan imam jika makmumnya 1. apabila imam salah bacaannya makmum membantu membaca ayat yang sama, apabila imam salah gerakannya mengucapkan subhanallah”.* Dari hasil wawancara terhadap 3 informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Siswa di SMPIT Swasta Tahfidz Aldzikra sangat memahami definisi dari sholat berjamaah.

Pada wawancara selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Informan 4, 5, dan 6. Pertanyaannya yaitu *“Apa yang ananda pahami tentang teori yang guru telah samPendidikan Agama Islamkan?”.* Informan 4 yang bernama Muhammad Aqila Syafiq mengemukakan *“untuk Praktek belum ada namun bacaan shalat sudah. Saya sudah tau gerakan demi gerakan pelaksanaan shalat berjamaah serta saya mengetahui rukun shalatnya yang berjumlah 13 macam terdiri dari niat, takbir ratu irham, terus al-fatihah, iktidal, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, salam. untuk pelafazan bacaan shalat saya masih kurang”.*

Informan 5 yang bernama Muhammad Zaki Abdurrahman juga mengemukakan bahwa *“Guru PAI memberikan materi melalui buku serta prakteknya, mengenai rukun shalat saya sedikit lupa yang saya ingat hanya niat, berdiri bagi yang mampu, takbir ratu ihram, baca shalat al-fatihah, membaca surat pendek, rukuk, duduk diantara dua sujud, duduk antara dua sujud, tahyatul akhir. untuk pelafazan belum biasanya saya membaca dengan bahasa Indonesia”* dan terakhir pendapat dari Informan 6 yang bernama Daffa Safitra Alfajri mengemukakan bahwa *“Guru ada memberikan materi contohnya seperti niat dzuhur, ashar, isya, al-fatihah, serta gerakan gerakan seperti rukuk. Untuk gerakan pelaksanaan shalat saya paham samPendidikan Agama Islam rukun shalat 13 macam saya tau seperti niat, wudhu, takbir, baca al-fatihah, surat pendek, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, tahyatul, assalamuallaikum. sedangkan pelafazan saya belum”.* Dari hasil wawancara ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diajarkan guru PAI di sekolah hanyalah teori tentang sholat, sedangkan prakteknya belum diajarkan. Kemudian, masih ada siswa yang kurang menguasai rukun sholat berjamaah.

Pihak sekolah memiliki peran penting dalam kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah siswa, hal ini dilihat dari salah satu program sekolah unggulan yang dinamakan *“masuk kedalam dokumen satu”* seperti yang telah disamPendidikan Agama Islamkan oleh kepala sekolah dalam wawancara terkait pelaksanaan shalat

berjamaah siswa begitupun guru PAI serta siswa yang menjadi peran penting dalam kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah disekolah karena sekolah ini menanamkan nilai nilai keislaman yang mana salah satunya shalat berjamaah.

Pelaksanaan shalat berjamaah bagi seluruh anggota sekolah khususnya kepada siswa dan siswi SMP IT Tahfizh Adzikra Rimbo Kaluang Padang bersifat sangat dianjurkan, kegiatan ini didukung dengan fasilitas yang cukup terpenuhi dari pihak sekolah tetapi dari segi cakupan fasilitas belum sepenuhnya mencakup keseluruhan siswa, dimana kegiatan ini ditunjang dengan teknis yang sudah terstruktur rapi, baik dari segi pengawalan pelaksanaan shalat berjamaah dan pengawasan berlangsungnya pelaksanaan shalat berjamaah itu sendiri walaupun pengawalan dan pengawasan itu belum bisa dimaksimalkan karena pihak sekolah belum bisa mengawal dan mengawas siswa yang melakukan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid sekitar sekolah.

Selain pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas secara sekunder, pihak sekolah juga telah menyediakan fasilitas secara primer berupa guru PAI yang mengajarkan teori dan praktek kepada siswa sebagai pengaplikasian pelaksanaan shalat berjamaah yang siswa lakukan dimana itu semua sudah dikontrol guna untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik berupa pengawalan maupun pengawasan dan pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung. Walaupun pihak sekolah sudah melibatkan keikutsertaan guru PAI dalam pengawasan dan pengawalan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang berfungsi untuk mencapai hasil yang diinginkan namun masih ada siswa yang tidak mencapai hasil tersebut dikarenakan berbagai faktor, baik dari pribadi siswa yang masih belum bisa diatur maupun dari faktor lainnya. Di samping pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah, pihak sekolah pun memberikan bentuk apresiasi kepada siswa berupa nilai untuk siswa yang menunjukkan hasil yang ditargetkan sekolah namun bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah sesuai prosedur yang diinginkan pihak sekolah akan diberikan sanksi berupa pengurangan nilai akhlak baik berfungsi untuk memotivasi siswa maupun untuk menjadi efek jera bagi perilaku buruk dalam melakukan pelaksanaan shalat berjamaah secara baik dan benar.

Untuk pemahaman dan pengetahuan dasar siswa itu sendiri sudah bisa dikatakan cukup baik karena siswa tersebut sudah dapat mengetahui bagaimana shalat itu sudah bisa dikategorikan shalat berjamaah serta dapat mengetahui perbedaan nilai dari shalat sendiri dengan shalat berjamaah. Hal ini didukung oleh para siswa siswa yang dapat memahami materi yang guru berikan tentang pelaksanaan shalat berjamaah baik secara teori maupun praktek meskipun ada siswa yang masih belum bisa memahami hal tersebut secara mendalam.

Pada dasarnya remaja adalah usia yang biasanya sifat memberontak anak sedang menggebu gebu yang mana dapat dilihat disetiap sekolah menengah pertama pasti ada oknum oknum siswa yang melakukan penyimpangan penyimpang baik di lingkungan sekolah maupun tidak, itu bisa dilihat salah satunya di sekolah SMP IT Tahfizh Adzikra kota Padang. Seperti yang dapat diketahui dari pernyataan kepala sekolah beserta guru PAI yang mana mereka menyamPendidikan Agama Islamkan adanya penyimpangan penyimpangan yang dilakukan siswa nya seperti belum dapat mematuhi aturan sekolah sekaligus belum bisa mengendalikan diri untuk mengaplikasikan hal yang baik dan benar, itu semua dikuatkan oleh kejujuran siswa ketika diwawancarai oleh peneliti bahwasanya mereka pada dasarnya belum secara

menyeluruh bisa dikendalikan ataupun diarahkan ke arah yang lebih baik. Namun itu semua bukan jalan buntu bagi pihak sekolah dalam menangani masalah tersebut, pihak sekolah juga melakukan antisipasi berupa teguran, peringatan bahkan sanksi kepada siswa yang masih belum bisa dikendalikan penyimpangan penyimpangan buruknya yang mana itu pun membuahkan hasil yang baik walaupun tidak secara sempurna keseluruhan siswa telah berubah.

5. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tahfizh Adzikra Rimbo Kaluang Padang ini dimana pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan seluruh anggota sekolah khususnya siswa itu dapat secara keseluruhan dikatakan cukup baik ini semua didasari dari fokus masalah yang peneliti teliti yang beracuan dengan implementasi shalat berjamaah itu dalam pembentukan akhlak siswa. Hal itu karena adanya perubahan akhlak pada siswa secara keseluruhan bisa dikatakan membaik walaupun masih ada siswa yang belum menunjukkan perubahan akhlak pada dirinya, itu semua didukung oleh faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dimana di luar itu semua masih ada faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang mana fasilitas yang kurang dalam menampung keseluruhan siswa yang membuat siswa melakukan shalat berjamaah di luar lingkungan sekolah ditambah tidak terangkulnya pengawasan dan pengarahan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid sekitar sekolah oleh pihak sekolah

6. Referensi

- Lestari, Heti. (2021). Efektivitas Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Tongano Barat Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Al-Aqahthani & Said, B. A. (2008). Kajian Lengkap Tentang Shalat. Terj. Abdullah Haidir (ed). *Journal Saudi Arabia : Al Maktab At Ta'awuni Lidda'wah Wal-Irsyad Bis Sulay*
- Habibi, Muhammad (2019). Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTSN NU Kaliawai Bandar Lampung. *Skripsi UIN RADEN INTANLAMPUNG*
- Hidayatullah, Surya Agung. (2021). Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan. *Skripsi IAIN BENGKULU*
- Khozin, N., Pelupessy, Abdullah., & Husein, S (2018). Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN AMBON. *Journal Al Iltizam. Vol 3 (1).*
- Khumairah, Mira. (2013). Pembinaan Akhlak Siswa Melebihi Program Boarding School. *Journal UIN SYARIF HIDAYATULLAH.*
- Pasaribu, Devidora (2018). Akhlak Siswa dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) SEI Gelugur Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi UIN SUMUT*
- Puspitasari, Dian Wahyu Eka. (2020). Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah (Studi Kasus Pondok Modern Arrisalah). *Skripsi IAIN PONOROGO*

- Rozi, Fahrur. (2013). Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al Quran) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo). *Skripsi IAIN SUNAN AMPEL*
- Sukantini, Sri. (2014). Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah. *Skripsi UIN SUNAN KALIJAGA*
- Zakaria. (2016). Peranan Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Pasar Tunggging Belitung Banjarmasin Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus). *Skripsi IAIN ANTASARI BANJARMASIN*